

Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Novita Cristy Rahayu

(novitacristyrahayu@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

(erny_roes@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan metode observasi, metode *kuesioner*, dan metode dokumentasi.

Teknik uji persyaratan analisis dan uji *Korelasi Product Moment*. Uji korelasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,985 > 0,344$ yang artinya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak pada anak kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penggunaan metode bercerita dapat divariasikan dengan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pemilihan cerita disesuaikan dengan tema pada rencana kegiatan harian serta karakteristik anak, anak yang belum mampu menunjukkan sikap toleransi ketika ada teman yang bercerita di depan kelas juga lebih diperhatikan dengan memberikan teknik bercerita selain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Metode Bercerita

Influence Storytelling Method Confidence Against Children in Kindergarten Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Benjeng Gresik District

Novita Cristy Rahayu

(novitacristyrahayu@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

(erny_roes@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence of the use of storytelling to the child's confidence. Research methods used in this study is the correlation of quantitative research. The sample in this penelitian A group of as many as 33 children in kindergarten Dharma Wanita Kalipadang District Benjeng Gresik regency. Techniques of data collection ie the method of observation, questionnaire method, and methods of documentation.

Engineering test and analysis requirements Product Moment Correlation test. Correlation test showed that the count $r > r_{table}$ ie $0.985 > 0.344$, which means showed significant relationship between the use of storytelling to the child's confidence in children in the kindergarten class A Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Benjeng Gresik District.

Advice can be given by the researchers is the use of storytelling can be varied with a variety of media in teaching and learning activities, in the selection of stories tailored to the theme of the plan daily activities as well as the characteristics of the child, the child who has not been able to show tolerance when a friend who told me in front of the class more observed by way of praise by the teacher, so that later to defend his opinion about the story was presented.

Keywords: Confidence, Storytelling Method

PENDAHULUAN

Usia awal pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan tahapan emas. Pada masa emas ini diharapkan anak mampu mencapai tingkat kemampuannya secara optimal. Dapat kita lihat saat ini banyak guru yang kerap meletakkan harapan-harapan yang terlalu tinggi pada anak usia dini, seharusnya harapan itu disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada anak. Bila kemampuan anak tidak sampai pada yang diharapkan oleh guru, akibatnya anak sering mendapatkan kritikan, rasa takut, dan kecewa. Hal ini mengakibatkan anak kehilangan rasa kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri.

Menurut Hakim (2002: 119) mengemukakan bahwa, rasa percaya diri dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri seseorang akan mendapatkan keyakinan dalam dirinya untuk menggali segala potensi yang dimiliki agar ia dihargai dan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Anak sangat perlu memiliki rasa percaya diri karena dengan percaya diri anak tidak akan selalu menggantungkan hidup pada orang lain. Anak yang mempunyai rasa percaya diri akan bertindak dan berbuat dengan penuh tanggung jawab. Percaya diri tidak bisa terbentuk begitu saja, ini tergantung pada faktor yang mempengaruhinya.

Erickson (dalam Eka 2001:43) yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa kritis dalam perkembangan kepercayaan, otonomi, kemandirian, dan inisiatif anak, namun ia tidak mempercayai semuanya akan hilang, jika anak mengalami kesulitan dalam tiga tahap awal.

Dengan menciptakan lingkungan sosial dan membiasakan tidak merendahkan kemampuan anak maka akan meningkatkan kepercayaan diri anak dan membantu anak bertumbuh kembang secara seimbang.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan “bermain sambil belajar” dan “belajar sambil bermain” dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini. Pendidikan di Taman Kanak-kanak dikembangkan dengan berdasar pada teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Heri (2003:21), mengemukakan bahwa, dari berbagai metode yang ada dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan anak di Taman Kanak-kanak adalah metode bercerita.

Menurut Bachri (2005:10) bahwa kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang baik.

Jika anak mempunyai kemampuan berbahasa yang rendah, anak akan mengalami hambatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Maka timbul rasa

tidak percaya diri pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Rasa tidak percaya diri yang dimiliki anak akan berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Anak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya, memperlihatkan potensi yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah : Adakah pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memperkaya pemahaman akan perkembangan awal pada anak-anak dan dapat menambah pengetahuan tentang metode yang dapat dilakukan untuk mengajar pada anak usia dini yang memiliki rasa percaya diri rendah, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat masukan teoristik untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak pada kelompok A.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memilih metode yang digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dan membantu orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak-anak terutama pada perkembangan rasa percaya diri anak

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai informasi dan referensi dalam mengembangkan teori-teori pendidikan nonformal atau formal, khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, dosen , maupun karyawan.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian maka dapat dikemukakan dalam penelitian ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Metode bercerita

Secara operasional metode bercerita merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita untuk menyampaikan suatu pengetahuan yang dapat dilakukan dengan kegiatan untuk membangun budi pekerti yang baik, barometer nilai sosial, dan memberikan efek psikologis yang baik.

b. Variabel Terikat

Percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu mengerjakan tugas sendiri, menunjuk kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya.

E. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang menjadi kenyataan awal kebenarannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini asumsi peneliti sebagai berikut :

Rasa percaya diri anak perlu ada dan sebagai modal awal untuk mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada diri anak yang dapat diciptakan melalui metode bercerita.

F. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian terbatas pada:

- Peneliti melihat pengaruh yang ditimbulkan pada saat pembelajaran bercerita terhadap percaya diri anak.
- Peneliti dapat memberlakukan pembelajaran bercerita di Taman Kanak-kanak namun dengan karakteristik yang sama
- Subyek penelitian ini terbatas pada 33 anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik

A.Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim (2005:6), rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya

2. Karakteristik Individu yang Mempunyai Percaya Diri

Menurut Lie (2004 :4) percaya diri pada anak mempunyai perilaku seperti : yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Sementara itu menurut Lauster (2006:4), ciri-ciri individu yang percaya diri ditandai dengan sikap optimis, toleransi, mandiri, mempunyai ambisi, empati, daya tahan menghadapi cobaan, hati-hati dan tidak mementingkan diri sendiri.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri adalah dimana individu tersebut merasa tenang dan mempunyai pengendalian diri yang baik terhadap apa yang akan dilakukannya, karena dia sudah menyakini kemampuan yang ada pada dirinya bahwa dia bisa melakukan hal yang akan dilakukan dan dia mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri Anak

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak tentu tidak datang begitu saja, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak tersebut.

Adapun menurut Hakim (2005:121) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang muncul pada dirinya yakni lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

4.Penyebab Hilangnya Rasa Percaya Diri Anak

Respatiningsih (2004:10) menjelaskan tentang penyebab hilangnya rasa percaya diri pada anak usia dini diantaranya :

- Anak tidak diberi cukup ruang untuk tumbuh
- Anak tidak dibiarkan mengambil keputusan sendiri
- Anak tidak dibiarkan menghadapi konflik dalam kehidupannya sendiri
- Anak tidak dibiarkan menumbuhkan keyakinan atas keputusan yang diambil
- Anak dicegah mengembangkan perasaan realistis terhadap kemampuannya sendiri
- Anak dilindungi dalam menghadapi keterbatasannya

5. Upaya Membangun Percaya Diri Pada Anak

Membangun percaya diri anak tidak perlu menunggu anak sampai anak mencapai usia tertentu sebelum mencoba untuk membuatnya lebih percaya diri. Proses ini dimulai dari ketika anak lahir (Iskarimah,2009:3).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun rasa percaya diri anak adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Iskarimah (2009:19) sebagai berikut :

- Hal-hal kecil seperti menentukan rutinitas dan membuat lingkungan rumah senyaman mungkin supaya anak merasa nyaman.
- Secara berkala perkenalkan anak pada situasi sosial misalnya, mengajak anak bermain saat ada orang lain di sekitar.
- Ingat untuk menjaga kegiatan seperti menonton televisi, dan bermain komputer tetap pada taraf minimum, karena kegiatan ini tidak akan membantu perkembangan tingkah laku sosial seperti mengobrol berbagi, dan bekerja sama.
- Membuat daftar kemampuan anak dan hal-hal yang anak senang ketika melakukannya. Minta anak membuat daftar juga, kemudian bandingkan kedua daftar tersebut, apabila anak terlewat untuk menambahkan kemampuannya, biarkan dia tahu ada hal lain yang mampu ia lakukan.
- Apabila merasa sulit untuk melakukan hal yang dinyatakan di atas, maka dorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti, menari, pelajaran musik atau pelajaran bahasa asing. Ada kemungkinan bahwa dia memiliki bakat pada sesuatu. Sebagai tambahan, dia akan bertemu dengan orang-orang baru dan belajar kemampuan baru.

- f) Meminta tolong pada anak ini akan membuatnya merasa penting dan mampu.
- g) Apabila anak belajar sesuatu yang baru berikan dia banyak dukungan dan buatlah anak percaya bahwa dia mampu dan pasti berhasil.
- h) Berikan anak banyak sekali dorongan.

Karena kemampuan berpikir dan pemahaman anak masih sangat terbatas, maka dari itu pada anak dapat diberikan stimulus–stimulus secara bertahap dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

B. METODE BER CERITA

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita menurut Moeslichatun (dalam Bachri, 2005:10) merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan.

Musfiroh (2005:32) menyatakan bahwa metode bercerita didefinisikan sebagai cara memberikan penerangan atau bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Anak sangat menyukai cerita atau dongeng sehingga bentuk metode cerita sangat cocok untuk mengajarkan moral kepada anak.

2. Manfaat Bercerita Bagi Anak

Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan sangat berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Bachri (2005:11) Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang merupakan hal baru bagi anak itu sendiri, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapat kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya.

3. Kegiatan Bercerita

Menurut Bachri (2005:19) menyatakan bahwa, kegiatan bercerita pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan murid untuk menyajikan materi pelajaran dengan maksud tertentu. Untuk dapat melakukan penceritaan dengan baik maka perlu dipahami bagaimana proses komunikasi dilakukan, karena pada hakikatnya proses pembelajaran tidak ubahnya sebuah proses komunikasi yang melibatkan teori dan aspek-aspek didalamnya

. Teknik Bercerita

Persiapan cerita terkait erat dengan teknik penyajian cerita, yakni cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dan orang tua dalam menyampaikan cerita. Teknik dalam arti ini mengandung pengertian daya upaya, atau cara-cara yang digunakan guru dan orang tua untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan kegiatan bercerita. Menurut Surtianti dan Rejeki, 1999 (dalam Dhieni 2008:6-9), ada dua teknik bercerita yakni menggunakan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga.

3. Teknik Menghidupkan Suasana dalam Bercerita

Teknik menghidupkan cerita berfungsi sebagai penarik dan penghidup cerita sehingga sebuah cerita yang sederhana sekalipun akan tampil memikat (Musfiroh, 2005:169). Teknik itu berfungsi sebagai pengoptimal unsur-unsur cerita seperti dialog dan klimaks, humor, peran serta pendengar, improvisasi, alat bantu, dan olah suara.

4. Cerita yang Sesuai untuk Anak yang Kurang Percaya Diri

Tidak semua cerita dapat kita bacakan atau kita sampaikan kepada anak. Cerita yang mengandung unsur menakutkan atau cerita yang tidak sesuai dengan usia anak yang kita didik. Karena cerita menurut Musfiroh (2005:24-25), bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua. Sehingga cerita yang sesuai untuk anak yang memiliki rasa kurang percaya diri misalnya cerita tentang kepahlawanan.

C. Hubungan Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak

Seperti yang telah dikemukakan oleh Musfiroh (2005:24-25), bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan salah satu alasannya adalah bercerita dapat memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional dimana anak tidak malu atau ragu-ragu jika bersosialisasi dengan orang lain.

Rasa percaya diri yang rendah dapat ditingkatkan melalui metode bercerita (Masitho dkk, 2005:113). Karena dengan mendengarkan cerita anak sebenarnya memutuskan sejenak dengan kehidupan nyatanya, dimana anak dapat berimajinasi dan berfantasi sehingga daya imajinasi dan berfantasi anak dapat terasah. Selain itu cerita juga dapat memberi waktu pada anak untuk bereksplorasi. Salah satunya adalah anak mencoba mengajukan pertanyaan, membuat tebak-tebakan dan akhirnya menemukan jawaban. Karena pada saat anak mengajukan pertanyaan, membuat tebak-tebakan dan akhirnya menemukan jawaban, anak mengembangkan imajinasinya, mengeksplor kemampuan diri serta mengaitkan ide dalam setiap alur cerita yang disampaikan. Dengan mendengarkan cerita anak memperoleh kosa kata yang lebih banyak. Perolehan kosa kata tersebut dapat dimanfaatkan anak untuk mengembangkan imajinasi dari cerita yang didengarkan. Dari proses inilah akan muncul kepercayaan diri dalam diri anak karena sebuah karya memerlukan tempat untuk di ekspresikan dan anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yang mampu dan berani mengekspresikannya.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa rasa percaya diri dapat diciptakan melalui metode bercerita pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar yang menarik dan menyenangkan dapat memotivasi anak

untuk berbuat sesuatu yang mendorong anak untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang di miliknya.

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:67), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik" yaitu termasuk penelitian dengan metode kuantitatif, karena peneliti ingin mendapatkan data akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

Dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu. Penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson.

A. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:10) penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah metode bercerita

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah rasa percaya diri pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik.

B. Populasi dan Sampel

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian diketahui, maka penelitian haruslah diketahui terlebih dahulu. Hal ini sangat penting karena dalam suatu penelitian perlu dipertimbangkan kepada siapa hasil penelitian hendaknya digeneralisasikan. Populasi dari penelitian ini seluruh anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Benjeng Gresik yang berjumlah 33 anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian populasi, dimana sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari jumlah populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian. Hal ini terkait dengan kegunaan dari data yang terkumpul, yaitu untuk mencari jawaban

dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan data ini diperlukan metode atau alat pengumpulan data yang tepat.

Ketepatan penggunaan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:156). Menurut Hadi (Sugiyono, 2010:145), mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses –proses pengamatan dan ingatan.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dalam Sugiyono (2010:142). *Kuesioner* dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui post atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga *kuesioner* dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan TK yang akan dijadikan penelitian yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik. Oleh sebab itu, maka *kuesioner* yang akan dibagikan nanti akan diberikan peneliti secara langsung untuk diisi oleh guru TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng-Gresik.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:329), dokumen adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, yang dibuat menggunakan *rating scale*.

E. Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dalam Sugiyono (2010:121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan cara pengujian validitas isi (content validitas) yaitu secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang akan dibandingkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan. Setelah kisi-kisi disusun dengan sistematis, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan ahli.

Sedangkan dalam menguji reliabilitas penelitian ini adalah menggunakan program *spss for windows 17* dengan rumus *Alpha Cronbachs*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : koefisien reliabilitas
 k : banyak butir yang valid
 $\sum st^2$: mean kuadrat kesalahan
 st^2 : varians total

H. Teknik Uji Persyaratan Analisis

1) Distribusi Normal

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji asumsi kenormalan yang digunakan adalah dengan menggunakan uji kenormalan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

Hipotesis : H_0 : 'F (x) = F_0 (x) (data berdistribusi normal)

H_1 : F (x) \neq F_0 (x) (data tidak

berdistribusi normal)

Statistik Uji : $D = \text{Sup}|S(x) - F_0(x)|$

Keterangan :

S (x) = Fungsi peluang kumulatif

$F_0(x)$ = Fungsi peluang kumulatif distribusi normal atau fungsi distribusi yang dihipotesiskan

F (x) = Fungsi distribusi yang belum diketahui

Daerah penolakan : Tolah H_0 apabila $\text{Asymp.Sig} < \alpha$

2) Homogenitas

Homogenitas adalah varian residual homogen artinya pada nilai variabel bebas maupun variannya konstan yakni σ^2 . Jika variannya berbeda-beda atau bervariasi, berarti terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membuat plot data antara nilai taksiran (y_t) pada

sumbu X dengan nilai kuadrat residualnya (e_t^2) pada sumbu Y, Gujarti (alam fathoni, 2000:56). Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesatisitas atau model regresi baik untuk digunakan (Gujarti (dalam Fathoni, 2000:56).

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data hipotesis komparatif yaitu mencari pengaruh antara dua variabel dengan menghitung korelasi antara dua variabel yang akan dicari hubungannya. Pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi product moment

n = banyaknya responden

x = skor total variabel X

y = skor total variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Pada Observasi presentase pencapaian anak sudah tinggi, yakni diatas 50 %

2. Hasil Kuesioner

Variabel	rx _y hitung	rx _y tabel N= 33 taraf signifikan 5%	Keterangan
Penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak	0,985	0,344	Signifikan

3.

Tabel di atas merupakan tabel korelasi Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,985 > 0,344), yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

3.Hasil Dokumentasi

Pelaksanaan Dokumentasi dilakukan ketika kegiatan bercerita berlangsung . Dokumentasi pada penelitian Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak ini berupa gambar yakni foto-foto ketika kegiatan penelitian ini berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto ini bertujuan supaya penelitian ini lebih kredibel.

D.Pembahasan

Penelitian diawali dari peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang. Berdasarkan hasil penelitian cerita yang disampaikan oleh guru terkadang tidak sesuai tema pada rencana kegiatan harian namun cerita yang disampaikan sangat menarik sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang yang ditunjukkan dari perhitungan korelasi menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* didapatkan hasil korelasi r_{hitung} menunjukkan angka 0,985 sedangkan r_{tabel} 0,344 ($0,985 > 0,344$), yang berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kegiatan bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak Taman Kanak-kanak, salah satunya kegiatan bercerita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, Moeslichatun (dalam Bachri, 2005:11)

Menurut Musfiroh (2008:58), menyatakan bahwa bukti riset tentang respon anak terhadap peristiwa yang menimpa tokoh cerita menunjukkan bahwa anak usia 3-4 tahun cenderung menunjukkan emosi melalui bentuk peristiwa eksternal masa kini, dan anak usia 5 tahun mampu menduga aktivitas mental. Ini berarti anak dapat mengaitkan dirinya dengan hal-hal yang dialami tokoh dalam cerita seperti sedih, kesepian atau bahagia. Mereka juga dapat memahami mengapa tokoh cerita mengekspresikan emosi tertentu dengan cara tertentu pula. Menurut Damon dan Hart (dalam Musfiroh, 2008:61), menyatakan bahwa sedikit demi sedikit anak-anak mulai melihat hubungan berbagai segi dalam dirinya sendiri. Hal ini membantu mereka mengembangkan ketangkasan membedakan kemampuan mereka dengan nilai-nilai sosial terutama yang berkaitan dengan perbedaan gender, suku dan etnik.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bercerita terhadap rasa percaya diri pada anak kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, yakni dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,985 > 0,344$)

Siwa kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik terdapat rasa percaya diri anak yang tinggi, terbukti semua indikator dapat dicapai anak. Berikut kemampuan anak yang dapat dicapai yakni :

- 1) Anak mampu mengerjakan tugas sendiri yakni anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru,
- 2) Anak mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya,
- 3) Anak berani tampil di depan umum, dan
- 4) Anak mampu mempertahankan pendapatnya.

Sedangkan pada metode bercerita kemampuan anak yang telah tercapai. Adapun kemampuan anak pada metode bercerita yang telah tercapai yaitu:

- 1) Bercerita sebagai alat untuk membangun budi pekerti yang baik,
- 2) Bercerita sebagai barometer nilai sosial, dan
- 3) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif telah tercapai.

A. SARAN

Harapan peneliti yaitu penelitian ini dapat memberikan manfaat, setelah peneliti mengamati dan menemukan fakta maka peneliti memberikan saran kepada sekolah dan peneliti lain. Adapun uraian saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah dapat menggunakan metode bercerita dengan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan boneka tangan, atau media elektronik yakni dengan memutar kaset DVD/VCD bercerita.
- b. Dalam pemilihan cerita, guru hendaknya memperhatikan cerita yang akan disampaikan yakni sesuai dengan tema pada rencana kegiatan harian, selain itu karakteristik anak juga penting untuk diperhatikan, supaya pesan cerita yang disampaikan dapat ditangkap oleh anak.
- c. Peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama disarankan untuk memperhatikan anak yang belum mampu menunjukkan sikap toleransi ketika ada teman yang sedang bercerita di depan kelas dengan cara pemberian pujian oleh guru jika anak dapat menunjukkan sikap toleransi.
- d. Anak dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki tentang cerita yang telah disampaikan, jika anak mendengarkan cerita yang disampaikan dengan seksama

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Muhaimin Akhmad.2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati.
- Bahri, S Bachtiar.2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta:Depdiknas.
- Dhieni, Nurbhiana, dkk.2005. *Metode Pengembangan*, Penerbitan Universitas Terbuka.
- Eka, Rita Izzati.2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, Thursan.2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara

Hana, Jasmin.2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*, Yogyakarta : Berlian Media

Hartley, Brewer.2000.*Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.

Heri, Hidayat.2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*, Bandung: Katarsis

Iskarimah, Ratih.2009. *Super Confident Child, Tips agar Anak Berani dan Percaya Diri*, Yogyakarta: Imperium.

Lauster, Peter.2006. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lie, Anita.2004.*101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

Mbak Itadz.2008.*Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Musfiroh, Tadkiroatun.2005.*Bercerita untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.

Partowisastro, Kustur.1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga

Respatiningsih.2004.*Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Percaya Diri Anak Prasekolah*. Semarang. Tugas Akhir.

Rini, F Jacinta.2008.*Memupuk Rasa Percaya Diri*.http://www.percayadiri.com/memupuk_rasa_percaya_diri_anak.htm. Tanggal Akses 22 Oktober 2012.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Surya Hendra, Drs.2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT.Gramedia.

